

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, semua aspek dalam kehidupan juga ikut berkembang, salah satunya dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang tanpa memandang usia. Pendidikan berperan dalam meraih kesuksesan dan membentuk jati diri. Oleh karena itu, sangat penting untuk berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan untuk memastikan bahwa pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan masyarakat kita. Pendidikan diartikan sebagai segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan (Mukodi 2018).

Belajar merupakan upaya sadar untuk mengubah sikap dan perilaku. Untuk mencapai perubahan perilaku diperlukan motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk belajar. Menurut Ikhsan dan Kuntari (2022), motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu motivasi internal (kondisi yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat memotivasi dirinya untuk melakukan kegiatan belajar) dan motivasi eksternal (keadaan yang berasal dari luar diri siswa yang memotivasinya untuk melakukan kegiatan belajar). Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan akademik siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar (Emda, 2018). Menurut Hidayah dan Hermansyah (2016), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung dan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan

belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Di sisi lain, motivasi belajar siswa menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan akademiknya, misalnya pada mata pelajaran akuntansi keuangan. Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan minat siswa dalam memahami dan menguasai mata pelajaran serta berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Yashak, 2020).

Tabel 1.1
Hasil Angket Pra Penelitian Motivasi Belajar

| No | Pernyataan | Ya | Tidak |
|------------------|---|-------------------|-------------------|
| 1 | Saya belajar sendiri di sekolah ketika tidak memahami materi akuntansi keuangan | 44% (11 Siswa) | 56% (14 Siswa) |
| 2 | Saya memiliki keinginan untuk belajar dengan memanfaatkan <i>smartphone</i> di dalam kelas untuk mencari referensi pelajaran | 36% (9 Siswa) | 64% (16 Siswa) |
| 3 | Saya termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik di mata pelajaran akuntansi keuangan dengan menggunakan <i>smartphone</i> sebagai media belajar | 48% (12 Siswa) | 52% (13 Siswa) |
| 4 | Saya memiliki semangat membaca sumber-sumber bacaan akuntansi keuangan melalui <i>smartphone</i> | 40% (10 Siswa) | 60% (15 Siswa) |
| 5 | Saya merasa puas ketika berhasil memahami konsep-konsep sulit dalam mata pelajaran akuntansi keuangan | 44% (11 Siswa) | 56% (14 Siswa) |
| Rata-rata | | 42% | 58% |

Berdasarkan tabel 1.1 didapatkan kesimpulan bahwa masih rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari rata-rata skor jawaban pernyataan, dimana jawaban tidak mencapai 58%, sementara jawaban ya hanya sebesar 42%. Rendahnya motivasi belajar siswa dibuktikan oleh siswa yang tidak memiliki keinginan untuk belajar, tidak belajar sendiri di sekolah ketika tidak memahami materi akuntansi keuangan, dan tidak memiliki semangat membaca sumber-sumber bacaan akuntansi keuangan.

Motivasi siswa untuk belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Penggunaan *smartphone* adalah salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi

motivasi belajar. Fakta bahwa siswa menghabiskan lebih banyak waktu menggunakan media sosial dan elektronik lainnya akhir-akhir ini adalah bukti bahwa faktor eksternal dapat mendukung motivasi siswa untuk belajar. Ponsel pintar juga dikenal sebagai *smartphone*, adalah telepon genggam dengan sistem operasi yang ditujukan untuk umum. Selain memiliki kemampuan untuk mengirim pesan teks dan melakukan panggilan, pengguna dapat memilih untuk menambah aplikasi tambahan, menambah atau mengubah fitur sesuai keinginan mereka sendiri. Dengan kata lain, *smartphone* adalah komputer mini yang memiliki kemampuan untuk berbicara.

Menurut Azis dan Samsinar (2023), *smartphone* adalah salah satu produk dari kemajuan teknologi yang canggih, *smartphone* tidak hanya digunakan oleh anak muda atau pelajar. Mereka digunakan untuk lebih dari sekadar komunikasi; mereka dapat digunakan untuk menjelajah *online*, membaca *e-book*, berbelanja, transfer uang, bermain *game*, dan sejumlah fungsi lain yang membantu tugas sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu guru dan beberapa siswa di SMK Negeri 1 Binjai, bahwa rata-rata siswa memiliki dan menggunakan *smartphone* setiap hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa yang selalu mengoperasikan *smartphone* setiap hari, bermain internet dan media sosial memungkinkan penggunaan *smartphone* ini dapat mempengaruhi motivasi belajar. Kemudian banyaknya siswa yang tidak memanfaatkan *smartphone* sebagai media belajar yang baik, sering terlihat banyaknya siswa yang lebih senang menggunakan *smartphone* untuk mengakses fitur hiburan seperti *game online* dan sosial media lainnya dibandingkan mengakses hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

Penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, ini sejalan dengan penelitian Azis dan Samsinar (2023), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa penggunaan *smartphone* berpengaruh positif terhadap motivasi

belajar akuntansi dasar pada siswa kelas X akuntansi SMKN 1 Makassar. Penggunaan *smartphone* telah mendarah daging dalam rutinitas sehari-hari, terutama di kalangan remaja dan pelajar. Selain sebagai perangkat khusus, *smartphone* juga memiliki kemampuan sebagai sumber data, hiburan berbasis web, dan panggung untuk berbagai aplikasi yang mungkin dapat berdampak pada berbagai bagian kehidupan, mengingat untuk pengaturan pelatihan. Kehadiran *smartphone* dapat dianggap sebagai perangkat pendukung yang dapat menyampaikan data tambahan kepada para siswa dan pendidik, yang dengan demikian membuat komitmen penting untuk perluasan informasi di bidang pendidikan.

Penggunaan *smartphone* berpengaruh pada kegiatan belajar siswa, pernyataan tersebut didukung oleh Ikhsan and Kuntari (2022), dalam penelitiannya dikatakan bahwa ada pengaruh variabel penggunaan *smartphone* terhadap motivasi belajar adalah positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Sasmito (2022), yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap prestasi belajar siswa kelas 10 SMK Adi Sanggoro.

Selanjutnya, minat baca dalam penelitian ini adalah sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap motivasi belajar siswa. Minat membaca mencerminkan minat siswa dalam membaca dan kemampuannya dalam memahami apa yang dibacanya. Minat membaca dapat memperkuat pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan. Jika siswa tertarik membaca, mereka mungkin dapat mengelola penggunaan *smartphone* mereka dengan lebih baik dan fokus belajar. Meskipun siswa mempunyai *smartphone* namun kurang minat membaca, siswa kurang menggunakan *smartphone* dengan baik dan hanya bermain *game*, hal ini tentunya berdampak pada rendahnya motivasi belajar.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) bahwa minat baca akan mendorong siswa untuk belajar dan menggunakan sumber belajar yang baik, seperti *smartphone*. Minat adalah suatu perasaan menyukai dan tertarik terhadap sesuatu

atau suatu kegiatan yang tidak diungkapkan. Siswa dapat mengungkapkan minat mereka dengan pernyataan yang menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai hal lain. Menurut Siregar and Utara (2008), minat baca adalah dorongan atau keinginan yang kuat untuk membaca. Jika minat ini didukung oleh sarana dan prasarana yang tepat untuk membaca, minat ini akan berkembang menjadi budaya siswa. Karena minat membaca merupakan keterampilan yang diperoleh setelah belajar, minat membaca dapat dipupuk, dipupuk, dan dikembangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Keuangan Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Binjai dengan Minat Baca Sebagai Variabel Moderasi"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan pemaparan dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai masih rendah.
2. *Smartphone* belum dimanfaatkan oleh siswa sebagai media belajar yang baik.
3. Minat Baca siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai yang masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, pembatasan masalah dalam penelitian ini diperlukan untuk mengarahkan fokus penelitian dan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar yang akan diteliti adalah motivasi belajar pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai.
2. Penggunaan *smartphone* yang dimaksud adalah penggunaan *smartphone* oleh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai di sekolah
3. Minat baca yang dimaksud adalah minat baca siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai?
2. Apakah minat baca memoderasi pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap motivasi belajar ada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian didasarkan pada rumusan masalah:

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan *smartphone* mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai.
2. Untuk mengetahui apakah minat baca memoderasi pengaruh antara penggunaan *smartphone* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan motivasi belajar, memajukan ilmu pendidikan, khususnya melalui penciptaan penelitian terkait.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepada penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberi penulis wawasan, pengetahuan, kemampuan dan sarana yang berguna dalam mempraktikkan pemahaman penulis bagaimana penggunaan *smartphone* berpengaruh pada motivasi belajar siswa.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran akuntansi keuangan.
- c. Bagi Universitas Negeri Medan diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menambah referensi bacaan di perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
- d. Bagi perkembangan IPTEK diharapkan mampu memberikan kontribusi supaya penggunaan *smartphone* dapat digunakan dengan lebih baik dalam mengakses hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran.